

Pengaruh BOPO, CAR, NPL Terhadap ROA PADA PT BANK BNI TBK 2016-2025

Nabilah Yuvita Sari¹, Fazhar Sumantri², Theysa Sahlani Pratiwi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
nabilahyuvita1205@gmail.com, fazhar.fzs@bsi.ac.id, theysa.tsp@bsi.ac.id

Received 12 Juni 2026 | Revised 20 Juni 2026 | Published 24 Juni 2026

*Corresponden Author

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2025, mengingat signifikansi sektor perbankan. Dalam menerapkan pendekatan kuantitatif statistik, studi ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 melalui serangkaian pengujian seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, variabel BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan oleh nilai sebesar 4,824 yang melampaui 2,447 dengan tingkat signifikansi 0,003. Sebaliknya, variabel CAR 1,659 < 2,447; signifikansi 0,148) dan NPL 0,202 < terkonfirmasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank. Kendati demikian, ketika diuji secara bersama-sama (simultan), ketiga indikator keuangan tersebut BOPO, CAR, dan NPL secara akumulatif berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh perolehan nilai yang dimana mencapai 29,203 jauh lebih besar daripada sebesar 4,757 dengan angka signifikansi 0,001.

Kata kunci: CAR; NPL; ROA; BOPO

Abstract

This study aims to analyze the impact of Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) at PT Bank Negara Indonesia (Persero). Employing a statistical quantitative approach, this research utilizes secondary data derived from the company's annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX), which were subsequently processed using SPSS version 23 software through a series of evaluations including classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests the BOPO variable exerts a significant effect on ROA, as evidenced by of 4.824 which exceeds. Conversely, the CAR variable 1.659 < 2.447; sig. 0.148) and NPL 0.202 < 2.447; sig. 0.846) are confirmed to have no partial significant impact on the bank's profitability. Nevertheless, when evaluated simultaneously, these three financial indicators BOPO, CAR, and NPL cumulatively demonstrate a significant effect on ROA, indicated by an{value} of 29.203, which is substantially higher than the F{table} of 4.757 with a significance value of 0.001.

Keywords: CAR; NPL; ROA; BOPO

PENDAHULUAN

Industri perbankan mengemban peran dalam perekonomian suatu negara, baik dalam kapasitasnya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Akselerasi ini berhasil ditopang oleh kokohnya stabilitas sektor perbankan serta penguatan pasar modal, sekalipun dinamika suku bunga global berada dalam fase ekspansif (Mutijo et al., 2025). Pengamatan periode 2016-2025 menjadi sangat relevan karena pada kurun waktu tersebut perbankan menghadapi dinamika ekonomi yang signifikan.

Tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan dapat diukur melalui evaluasi kinerja keuangan menggunakan sejumlah rasio fundamental, seperti *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara CAR berfungsi mengukur kesiapan modal dalam mengantisipasi risiko kerugian. Di sisi lain, BOPO berperan dalam memantau efisiensi pengelolaan beban operasional, dan NPL dimanfaatkan untuk memetakan risiko serta kualitas kredit yang bermasalah (Annisya et al., 2025).

Sebagai pionir bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan penawaran umum perdana, PT Bank BNI Tbk resmi bertransformasi menjadi perusahaan publik setelah melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis dalam lanskap keuangan negara, analisis mendalam mengenai berbagai faktor yang mengintervensi tingkat profitabilitas perusahaan menjadi instrumen penting, baik bagi internal manajemen dalam pengambilan keputusan maupun bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang beragam mengenai sejauh mana kontribusi BOPO, CAR, dan NPL dalam memengaruhi ROA. Dalam studinya, Moorcy 2022 menemukan adanya (Noviantika & Wirman, 2022) memberikan hasil bahwa BOPO dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Susan justru menunjukkan hasil yang kontras, di mana ditemukan bahwa (Cahyani & Amirudin, 2024) menegaskan bahwa Adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu di mana Moorcy menemukan pengaruh signifikan dari BOPO dan CAR, sementara Susan menunjukkan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menjadi motivasi dilakukannya kajian ini. Inkonsistensi tersebut mendorong perlunya analisis lebih mendalam dalam konteks perbankan BUMN, khususnya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2016-2025. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada bank tersebut, baik melalui pengujian secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan pandangan Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan diartikan sebagai sebuah instrumen evaluasi yang sistematis untuk meninjau kondisi finansial serta efektivitas operasional suatu perusahaan, baik dalam konteks rekam jejak historis maupun performa pada periode berjalan (Musada, 2023). Penggunaan rasio keuangan berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi efektivitas kinerja suatu entitas bisnis. Di samping itu, indikator-indikator ini menyajikan basis data fundamental bagi pihak manajemen dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan serta memformulasikan arah kebijakan strategis perusahaan di masa depan.

Kasmir (2023) menjelaskan bahwa salah satu orientasi utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memetakan secara komprehensif keadaan serta posisi finansial suatu entitas pada kurun waktu tertentu, yang mencakup aspek aktiva, liabilitas, ekuitas, hingga pencapaian hasil operasi perusahaan (Pramudita et al., 2025). Atas dasar tersebut, pelaksanaan analisis laporan keuangan harus diselenggarakan secara komprehensif dan melalui tahapan yang sistematis. Hal ini dilakukan guna menjamin validitas dan ketepatan hasil evaluasi yang diperoleh, terutama dalam konteks pengkajian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama kurun waktu 2016-2025.

Profitabilitas

Chandra (2023) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas merupakan parameter fundamental yang paling sering diandalkan oleh investor dalam mengevaluasi suatu entitas bisnis. Tingginya perolehan profitabilitas mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki performa dan kinerja operasional yang sangat prima (Lestari & Riduwan, 2025). Profitabilitas memegang peranan yang sangat vital bagi keberlangsungan bisnis, karena setiap entitas harus senantiasa mempertahankan posisi keuangan yang menguntungkan (*profitable*). Kemampuan menghasilkan laba ini menjadi prasyarat utama agar perusahaan dapat merealisasikan berbagai target dan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Rivai (2007) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu lembaga perbankan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua elemen utama, yakni faktor eksternal yang mencakup kondisi makroekonomi, serta faktor internal yang merefleksikan tingkat kesehatan bank itu sendiri (Amiruddin & Ashar, 2022). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengukur tingkat profitabilitas. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kapabilitas manajemen bank dalam mengoptimalkan pengelolaan seluruh aset guna mencetak laba secara maksimal.

Return on Assets (ROA)

Dalam sektor perbankan, tingkat kinerja keuangan pada umumnya direfleksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan sejauh mana kapasitas bank dalam mengonversi seluruh total aktiva yang dikelolanya menjadi perolehan laba. Selaras dengan hal tersebut, konsep fundamental dari Brealey, Myers, & Marcus (2008) dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bahwa ROA (Irawan & Sumarni, 2023).

Dalam sektor perbankan, penilaian terhadap kinerja finansial pada umumnya direfleksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan sejauh mana kapasitas bank dalam mengonversi seluruh aktiva yang dikelolanya menjadi perolehan laba. Selaras dengan hal tersebut, Brealey, Myers, dan Marcus (2008) dalam penelitian ini menegaskan bahwa ROA merupakan instrumen yang digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi efektivitas operasional dengan cara memperhitungkan laba bersih yang disesuaikan dengan beban bunga.

Pendekatan ini didasarkan pada signifikansi pengukuran tingkat pengembalian dari totalitas aset yang dimiliki perusahaan, dan bukan sekadar berfokus pada investasi ekuitas saja. Oleh sebab itu, eksistensi ROA menjadi sangat penting bagi korporasi karena akselerasi nilai ROA berbanding lurus dengan optimalnya performa keuangan entitas tersebut. Dalam konteks studi ini, fluktuasi ROA diproyeksikan dipengaruhi oleh tiga indikator utama, yakni efisiensi biaya melalui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pemenuhan kecukupan modal lewat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta manajemen risiko pembiayaan melalui *Non Performing Loan* (NPL). Secara teoritis,

apabila operasional bank berjalan dengan efisien, ditopang oleh struktur permodalan yang kokoh, serta mampu menekan risiko kredit macet seminimal mungkin, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh lembaga perbankan tersebut akan semakin meningkat.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO bertindak sebagai salah satu indikator fundamental yang memiliki pengaruh terhadap perolehan ROA. Selaras dengan hal tersebut, Hasibuan (2015) dalam penelitian ini dirujuk untuk menjelaskan bahwa (Mahayani & Susila, 2025) Dalam mengukur derajat efisiensi operasional, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertindak sebagai salah satu indikator fundamental yang memengaruhi fluktuasi *Return on Assets* (ROA).

BOPO merefleksikan perbandingan komparatif antara total beban operasional yang dikeluarkan dalam kurun waktu 12 bulan terakhir terhadap akumulasi pendapatan operasional pada periode berjalan yang sama. Melalui indikator ini, manajemen dapat memetakan tingkat efisiensi riil serta kapabilitas sebuah lembaga perbankan dalam mengeksekusi aktivitas operasional intinya. Secara sistematis, formulasi atau rumus yang digunakan untuk menghitung nilai BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan regulasi Bank Indonesia sebagaimana batas standar optimal untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditetapkan berada di bawah 80 persen. Eskalasi nilai BOPO yang melampaui ambang batas tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perbankan kurang efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya. Kondisi ketidakefisienan ini pada gilirannya akan memberikan dampak negatif berupa penurunan tingkat pengembalian aset atau *Return on Assets* (ROA) (Hasanah & Muniarty, 2024).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Selain BOPO, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga memegang peranan dalam memproyeksikan ROA. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa CAR berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang sangat vital untuk menguji kecukupan permodalan yang dimiliki bank guna memitigasi risiko yang melekat pada seluruh komponen aset produktifnya (Widodo et al., 2025). Rumus CAR dapat dihitung sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Total}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Dalam mengidentifikasi kualitas rasio kecukupan modal, pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku menjadi aspek yang fundamental. Capaian CAR yang berada di atas ambang batas minimum sebesar 8 persen sesuai ketetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan bahwa perbankan memiliki struktur permodalan yang solid untuk memitigasi risiko usaha. Eksistensi nilai CAR yang semakin tinggi mencerminkan bahwa kapasitas bank dalam mempertahankan stabilitas dan ketahanan finansialnya akan cenderung semakin kokoh (Budianto & Dewi, 2022).

Non Performing Loan (NPL)

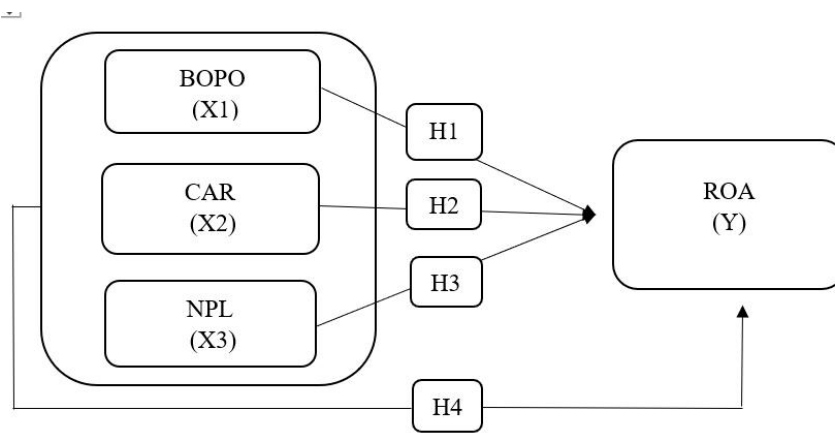
Di samping indikator BOPO dan CAR, variabel *Non Performing Loan* (NPL) juga memegang peranan penting dalam memproyeksikan perolehan ROA perusahaan. Hariyani

(2010:52) mengemukakan bahwa NPL dan memitigasi pembiayaan bermasalah yang disalurkan kepada debitur. Secara matematis, formulasi untuk menghitung nilai NPL ditunjukkan melalui rumus berikut (Grilseda & Riyadi, 2021) :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut (Oktavianti & Abrianto, 2023) Berdasarkan data empiris, rata-rata capaian kurun waktu 2019-2023 yang dihitung secara triwulanan tercatat sebesar 3,03 persen. Angka tersebut membuktikan bahwa Bank BNI memiliki kapabilitas yakni sebesar 5 persen (Geriadi & Astawa, 2022). Mengingat pentingnya perbankan di Indonesia, khususnya PT Bank BNI Tbk, diperlukan pengelolaan risiko yang baik untuk menjaga stabilitas dan kesehatan bank.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait keterkaitan antarvariabel dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H3: *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- H4: BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama (simultan) pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

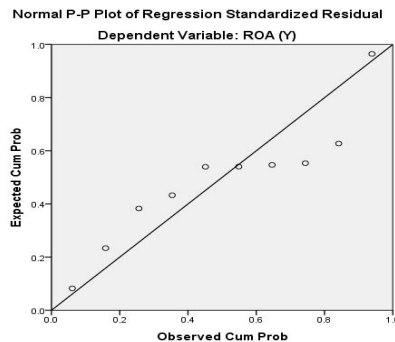
Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat statistik. Menurut Sugiyono (2018:14) dalam penelitian (Balaka, 2022) Pendekatan kuantitatif yang diterapkan secara khusus digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data berbasis instrumen dan analisis yang bersifat statistik. Jenis data yang dimanfaatkan adalah data sekunder pengamatan dari tahun 2016 hingga 2025. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Teknik penentuan sampel yang diaplikasikan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi

yang memenuhi kriteria spesifik selama rentang tahun penelitian diintegrasikan secara utuh sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat diamati melalui grafik dan tabel berikut ini :



Gambar 2. Grafik Normal *P.P Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan visualisasi grafik pada Gambar 2, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Normal P P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa sebaran titik data residual mengelompok dan bergerak mengikuti arah garis diagonal (45 derajat). Pola persebaran yang konsisten berada di sekitar garis lurus tersebut mengonfirmasi bahwa data residual dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi berdistribusi secara normal:

Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

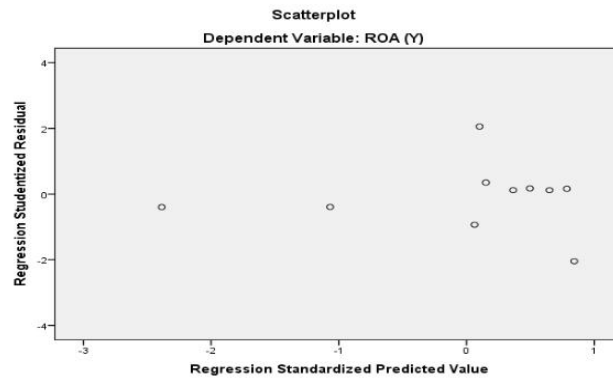
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.18442961
<i>Most Extreme Diferrences</i>	<i>Absolute</i>	.245
	<i>Positive</i>	.245
	<i>Negative</i>	-.158
<i>Test Statistic</i>		.245
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090

Sumber: Data diolah (2026)

Merujuk pada hasil estimasi statistik yang disajikan dalam Tabel 1, pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,090. Mengingat koefisien signifikansi tersebut lebih besar daripada ambang batas alpha 0,05 maka kesimpulan secara empiris bahwa data residual di dalam model regresi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bisa diamati melalui grafik dan tabel berikut ini :



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan visualisasi grafik *Scatterplot* yang disajikan pada Gambar 3, hasil pengujian terhadap nilai *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual* salah satu suatu bahwa *varians* dari *error* (residual) bersifat homogen (relatif sama dan konstan), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji *Glejser* Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.441	1.231			1.170	.286
BOPO (X1)	-.022	.012	-1.237		-1.797	.122
CAR (X2)	-.009	.039	-.102		-.239	.819
NPL (X3)	.193	.112	1.154		1.725	.135

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi statistik yang tertera pada Tabel 2, pengujian heteroskedastisitas melalui metode uji *Glejser* menunjukkan bahwa koefisien signifikansi dari masing-masing variabel independen secara konsisten berada di atas ambang batas 0,05. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diajukan tidak terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas yang dimana hasil akhirnya asumsi kesamaan *varians residual* telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	BOPO (X1)	.223	4.491
	CAR (X2)	.586	1.707
	NPL (X3)	.236	4.236

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi statistik yang tertera pada Tabel 3, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,223 (lebih besar dari 0,100). Mengingat seluruh variabel independen secara konsisten memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,100 dan koefisien VIF di bawah 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas dan valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi bisa dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.967 ^a	.936	.904	.2259	1.237

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi statistik yang disajikan pada Tabel 4, pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* menghasilkan koefisien sebesar 1,237. Nilai tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan tabel distribusi *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5 persen untuk jumlah variabel independen sebanyak tiga (3) dan ukuran sampel sebanyak sepuluh yang menghasilkan batas atas (*upper bound*) atau nilai sebesar 2,016.

Mengingat nilai (1,237) lebih kecil daripada nilai 2,016 dan posisinya berada di bawah dU, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini menghasilkan keputusan yang berada pada area tidak pasti (*inconclusive*). (Juwita & Mutawali, 2022) menjelaskan bahwa dapat menggunakan uji tambahan, seperti uji *Run Test* untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan dapat dianggap valid. Berikut hasil pengujian tambahan dengan menggunakan *Runs Test* :

Tabel 5. Uji *Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	.02269
<i>Cases < Test Value</i>	5
<i>Cases >= Test Value</i>	5
<i>Total Cases</i>	10
<i>Number of Runs</i>	6
<i>Z</i>	.000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1.000

Sumber: Data diolah (2026)

Guna mengatasi ketidakpastian (*inconclusive*) pada uji *Durbin-Watson* sebelumnya, penelitian ini melakukan pengujian konfirmasi menggunakan *Runs Test*. Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000. Mengingat nilai probabilitas tersebut jauh melampaui taraf signifikansi alpha 5 persen (1,000 lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam model regresi ini bersifat acak (*random*). Dengan demikian, model penelitian ini terbukti terbebas dari gangguan autokorelasi.

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.912	2.077		5.735	.001
BOPO (X1)	-.101	.021	-1.057	-4.824	.003
CAR (X2)	-.108	.065	-.224	-1.659	.148
NPL (X3)	-.038	.189	-.043	-.202	.846

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial yang tertera pada Tabel 6, penentuan nilai ditentukan melalui derajat kebebasan dengan rumus $10 - 3 - 1 = 6$. Pada taraf signifikansi 5 persen, diperoleh nilai sebesar 2,447. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (H1 diterima). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai *absolut* kedua variabel lebih kecil dari dengan koefisien signifikansi di atas 0,05 yakni sebesar 0,148 untuk CAR dan 0,846 untuk NPL (H2, H3 ditolak).

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji simultan sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Simultan

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.470	3	1.490	29.203	.001 ^b
Residual	.306	6	.051		
Total	4.776	9			

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan output uji simultan yang disajikan pada Tabel 7, penentuan nilai dihitung menggunakan derajat kebebasan dengan ketentuan $n - k - 1(10 - 3 - 1 = 6)$. Pada tingkat signifikansi 5 persen, diperoleh nilai sebesar 4,757. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan adalah sebesar 29,203, yang berarti nilai tersebut jauh lebih besar daripada nilai (29,203 > 4,757). Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan dalam analisis simultan, di mana nilai signifikansi berada di bawah 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Hipotesis alternatif (H4) dinyatakan diterima dan hipotesis nol yang dimana ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Berikut hasil uji :

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.967 ^a	.936	.904	.2259

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi statistik yang disajikan pada Tabel 8, pengujian koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* berada pada angka 0,904 atau sebesar 90,4 persen. Capaian angka tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang diestimasi memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan fluktuasi variasi variabel dependen (*Return on Assets*). Dalam kontribusi kombinasi dari ketiga variabel independen yang diteliti yaitu BOPO, CAR dan NPL mampu menjelaskan perubahan nilai ROA secara dominan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Hasil uji koefisien regresi linear berganda bisa dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	11.912	2.077		5.735	.001
BOPO (X1)	-.101	.021	-1.057	-4.824	.003
CAR (X2)	-.108	.065	-.224	-1.659	.148
NPL (X3)	-.038	.189	-.043	-.202	.846

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9. koefisien regresi linear berganda $Y = 11,912 - 0,101(X1) - 0,108(X2) - 0,038(X3)$ diasumsikan bernilai nol atau konstan (*ceteris paribus*), maka tingkat *Return on Assets* (ROA) PT Bank BNI Tbk diproyeksikan berada pada angka 11,912 persen. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa ketiga variabel penjelas tersebut memiliki koefisien regresi bertanda negatif, yang mencerminkan adanya hubungan kontraktual atau pengaruh terbalik terhadap profitabilitas bank. Secara terperinci, setiap eskalasi rasio sebesar 1 persen pada variabel BOPO akan menekan nilai ROA sebesar 0,101 persen. Selanjutnya, peningkatan 1 persen pada rasio CAR berpotensi menurunkan ROA sebesar 0,108 persen, dan setiap kenaikan 1 persen pada komponen NPL akan mereduksi capaian ROA sebesar 0,038 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa secara parsial hanya BOPO yang berpengaruh. Secara simultan, variabel BOPO, CAR, dan NPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan estimasi nilai *Adjusted R Square*, kombinasi ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang sangat kuat dan dominan, yaitu sebesar 90,4 persen dalam mendeteksi variasi perubahan nilai ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kondisi ini secara statistik disebabkan oleh perolehan nilai dari kedua variabel tersebut yang berada di bawah nilai serta didukung oleh tingkat signifikansi yang melampaui ambang batas kriteria 0,05.

Berdasarkan temuan empiris tersebut, rekomendasi yang dapat diajukan bagi pihak manajemen perusahaan adalah pentingnya mengoptimalkan efisiensi biaya operasional (rasio BOPO) secara ketat guna memicu peningkatan profitabilitas bank. Di samping itu, perusahaan juga harus tetap mempertahankan stabilitas kecukupan modal (CAR) dan memitigasi risiko kredit macet (NPL) demi menjaga parameter kesehatan finansial bank secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, N., & Ashar, K. (2022). *Pengaruh Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 1(4), 299–310.
- Annisa, D., Munandar, A., & Ratu, M. K. (2025). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan*. 6(1), 263–275.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2022). *Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review*. 4(3), 32–53.
- Cahyani, H. D., & Amirudin, A. (2024). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014 - 2023*. 3(3).
- Geriadi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. (2022). *Pengaruh Non-Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Gianyar*. 8(2), 292–309.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). *Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI*. 11(1), 53–67.
- Hasanah, U., & Muniarty, P. (2024). *Pengaruh BOPO Terhadap ROE Pada PT. Bank BNI TBK*. 2(3), 17–24.
- Irawan, A. K., & Sumarni, I. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022*. 6.
- Juwita, R. I., & Mutawali. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021*. 1(2), 114–123.
- Lestari, W. P. D., & Riduwan, A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 14(1).
- Mahayani, N. K. U., & Susila, G. P. A. J. (2025). *Pengaruh BOPO, CAR, DAN LDR Terhadap ROA Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4*. 11(1), 31–43.
- Musada, R. (2023). *Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Kantor Cabang Depok*. 1(1).
- Mutijo, Anggarani, T., & Santoso, A. D. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik*.

- Noviantika, R., & Wirman. (2022). *Perbandingan Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*. 14(1), 12–21.
- Oktavianti, M., & Abrianto, H. (2023). *Pengaruh NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank BNI Masa Pandemi Covid 19*. 3.
- Pramudita, A., Putri, D. A. A., & Hermawan, E. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan PT . Tembaga Mulia Semanan , TBK Tahun 2022 dan 2023*. 4.
- Widodo, S., Lestari, S. S., Widowati, M., Hasanah, S., & Sari, M. K. (2025). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Financial Sustainability : Analisis Faktor Internal pada Bank Syariah*. 4(1), 395–408.